

# Senjata Orang Mu'min

Ditarjamah oleh Tim Penyebar Berita

Segala puji bagi Allah, Robb semesta alam. Sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Rosul-Nya yang terpercaya, serta keluarga, para sahabatnya, dan para pengikutnya sampai hari pembalasan. *Amma ba'd:*

Allah telah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berdoa kepada-Nya dan menjanjikan kepada mereka untuk mengabulkan doa mereka. Allah ta'ala berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ، إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ.

*"Dan Robb kalian berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan doa kalian. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku (beribadah kepada-Ku) akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."* [Ghofir: 60]

Allah 'azza wa jalla menjelaskan bahwa doa adalah ibadah dengan firman-Nya: *"beribadah kepada-Ku"*. Sebab, doa adalah ibadah yang paling agung, sebagaimana dalam sabda Rosul *shollallohu 'alayhi wa sallam*:

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ.

*"Doa itu ialah ibadah (yang sesungguhnya)." [Diriwayatkan oleh Ahmad dan para pemilik as-Sunan]*

Di dalam ayat di atas terdapat motivasi untuk berdoa, karena ia adalah ibadah kepada Allah 'azza wa jalla. Manfaat doa akan kembali kepada hamba, berupa pahala dan kedekatan kepada Allah 'azza wa jalla, serta terwujudnya apa yang diminta oleh hamba dari Robbnya, baik cepat maupun lambat. Dan di dalam ayat di atas terdapat ancaman besar bagi orang-orang yang berpaling dari doa, karena Allah *subhanahu wa ta'ala* menyifati mereka dengan *al-mustakbirin* yang lebih besar daripada *al-mutakabbirin*, yaitu orang-orang yang berlebihan dalam sifat sombong dan berusaha untuk memilikinya. Allah telah mengancam mereka dengan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina. Dan itu adalah balasan setimpal bagi kesombongan yang Allah tidak menyukainya dan tidak menyukai orangnya, sebagaimana dalam firman-Nya Ta'ala:

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ.

*"Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang yang sombong."* [an-Nahl: 23]

Sebab, takabbur (kesombongan) adalah salah satu dari sifat-sifat Allah 'azza wa jalla yang Dia tidak ridho jika seorang dari makhluk-Nya menyaingi-Nya dalam sifat tersebut. Rosululloh *shollallohu 'alayhi wa sallam* bersabda dalam apa yang diriwayatkannya dari Robbnya:

الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي وَالْعِظْمَةُ إِزَارِي، فَمَنْ نَازَعَنِي وَاحِدًا مِنْهُمَا قَذَفْتُهُ فِي النَّارِ.

*"Kesombongan adalah jubah-Ku dan keagungan adalah sarung-Ku. Barang siapa merampas salah satunya dari-Ku, maka Aku akan melemparkannya ke dalam neraka."* [Diriwayatkan oleh Abu Dawud]

Dari sini kita mengetahui bahwa para tiran, para diktator dan orang-orang yang sombong diancam dengan adzab Allah. Adzab mereka bisa jadi dari sisi Allah atau melalui tangan kaum mu'minin, sebagaimana firman Allah *ta'ala*:

قُلْ هَلْ تَرْتَضُونَ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسَيْنَيْنِ، وَنَحْنُ نَتَرْتَضُ بِكُمْ أَنْ يُصَيِّبَكُمُ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِنْ عِنْدِهِ أَوْ بِأَيْدِينَا، فَتَرْتَضُوا إِنَّا مَعَكُمْ مُتَرْتَضُونَ.

*"Katakanlah (Muhammad): Tidak ada yang kalian tunggu-tunggu bagi kami kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid). Dan kami menunggu-nunggu bagi kalian bahwa Allah akan menimpakan adzab kepada kalian dari sisi-Nya atau melalui tangan kami. Maka tunggulah, sesungguhnya kami menunggu bersama kalian."* [at-Taubah: 52]

Ini di dunia. Adapun di akhirat, orang-orang yang sombong, tidak mau menyembah Allah (beribadah kepada Allah), akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina. Sebuah janji yang pasti terjadi.

Allah 'azza wa jalla telah memerintahkan kita agar berdoa kepada-Nya

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

*"Dialah yang hidup kekal, tidak ada tuhan selain Dia. Maka sembahlah Dia dengan mengikhlaskan agama kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Robb seluruh alam."* [Ghofir: 65]

Allah *subhanahu* sama sekali tidak ridho jika hamba-hamba-Nya berdoa kepada selain-Nya. Itu adalah syirik. Dan itu adalah kezholiman yang besar. Luqman berkata kepada anaknya:

يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ، إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

*"Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah. Sesungguhnya syirik benar-benar merupakan kezholiman yang besar."* [Luqman: 13]

Allah *subhanahu* telah memberitahukan bahwa setiap yang diseru selain Allah tidak kuasa menolak madhorot atau mendatangkan manfaat bagi orang-orang yang menyerunya. Dia berfirman:

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ، إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ، وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ، وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ، وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ.

*"Dan orang-orang yang kalian seru selain Allah tidak mempunyai apa-apa walaupun setipis qithmir. Jika kalian menyeru mereka, mereka tidak mendengar seruan kalian. Dan sekiranya mereka mendengar, mereka tidak akan mengabulkan permintaan kalian. Dan pada hari*

Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikan kalian. Dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepada kalian seperti (Alloh) Yang Maha Teliti.” [Fathir: 13-14] Qithmir adalah kulit tipis yang terletak pada biji kurma.

Jika Rosulullohu *shollallohu ‘alayhi wa sallam* saja tidak kuasa menolak madhorot atau mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri kecuali apa yang dikehendaki oleh Alloh, maka selain beliau demikian pula, bahkan lebih lagi. Alloh ta’ala berfirman:

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ، وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ، إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

“Katakanlah (Muhammad): Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak madhorot bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Alloh. Sekiranya aku mengetahui yang ghoib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.” [al-A’rof: 188]

Dan Robbnya *subhanahu wa ta’ala* memerintahkannya agar berkata:

إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ...

“Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan bagi kalian...” [al-Jin: 21]

Jika kita ingin agar Alloh mengabulkan doa kita, maka Dia telah meminta kita untuk memenuhi seruan-Nya, yaitu mengerjakan apa yang Dia perintahkan dan menjauhi apa yang Dia larang, disertai dengan iman kepada-Nya *subhanahu*. Alloh ta’ala berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ، أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ، فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ.

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi seruan-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” [al-Baqoroh: 186]

Artinya: Hendaklah mereka mengerjakan apa yang Aku inginkan dari mereka dan hendaklah mereka bergembira dengan pengabulan doa mereka.

Jika seorang muslim berdoa kepada Alloh, maka pertama, hendaklah dia mengetahui bahwa dia sedang menjalankan sebuah ibadah. Semakin dia memperbanyak dan terus mendesak dalam berdoa, maka dia akan semakin dekat kepada Alloh. Kedua, bahwa dia akan mendapatkan dari doanya —di samping pahala— salah satu dari tiga hal, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi *shollallohu ‘alayhi wa sallam*:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلَا قَطِيعَةٌ رَحِمَ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا إِحْدَى ثَلَاثٍ إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ الشُّؤْمِ مِثْلَهَا، قَالُوا: إِذَا نُكِّرُ، قَالَ: اللَّهُ أَكْثَرُ.

*"Tidak seorang mu'min pun berdoa dengan sebuah doa yang di dalamnya tidak ada dosa atau pemutusan persaudaraan, kecuali dengan permohonan itu Allah akan memberikan salah satu dari tiga hal: permohonannya segera dikabulkan, atau Allah menyimpannya untuknya di akhirat, atau Allah menghindarkan darinya keburukan yang setara dengan permohonan itu." Mereka (para sahabat) berkata: "Kalau begitu kita perbanyak." Beliau bersabda: "Allah lebih banyak." [Diriwayatkan oleh Ahmad] Beliau mengecualikan dari pengabulan doa, sesuatu yang di dalamnya terdapat dosa atau pemutusan persaudaraan.*

Orang yang berdoa tidak boleh tergesa-gesa, tetapi dia harus terus mendesak, memperbanyak, merendahkan diri dan tunduk (khususnya). Nabi *shollallohu 'alayhi wa sallam* telah bersabda:

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يُعَجَّلْ، يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

*"Doa seorang dari kalian akan dikabulkan selama dia tidak terburu-buru; (yaitu) dia berkata: Aku telah berdoa, tetapi doaku tidak dikabulkan." [Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim]*

Ada beberapa penghalang yang menghalangi pengabulan doa, di antaranya: memohonkan suatu dosa atau pemutusan persaudaraan, dan orang yang berdoa termasuk orang yang memakan harta haram. Rosululloh *shollallohu 'alayhi wa sallam* telah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ، ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ.

*"Sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang-orang mu'min dengan apa yang Dia perintahkan kepada para rosul. Dia berfirman: 'Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik dan kerjakanlah kebajikan. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.' Dan Dia berfirman: 'Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kalian.' Kemudian beliau menyebutkan laki-laki yang dalam perjalanan panjang, kusut dan berdebu, mengulurkan tangannya ke langit: 'Ya Robbku! Ya Robbku!' Sedangkan makanannya haram, minumannya haram, dan pakaiannya haram. Maka bagaimana bisa itu dikabulkan?" [Diriwayatkan oleh Muslim]*

Marilah kita berdoa kepada Allah *'azza wa jalla* di setiap waktu dan mengajukan kepada-Nya hajat-hajat kita. Kita memohon kepada-Nya agar memperbaiki kondisi kita dan

kondisi kaum muslimin, agar tidak memberikan kekuasaan atas kita —karena dosa-dosa kita— kepada orang yang tidak mengasihi kita, agar menolong Islam dan negaranya, agar memberikan tamkin kepadanya di bumi, agar menolong kita atas kaum yang kafir, serta agar menolong kita untuk mengingat-Nya, mensyukuri-Nya, dan beribadah kepada-Nya dengan baik.

Kemudian, istighfar adalah meminta pengampunan dosa dan penutupan aib dari Allah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan Allah ‘azza wa jalla telah menetapkan bagi orang-orang yang beristighfar dengan tulus pahala yang besar di dunia dan akhirat.

Istighfar adalah sebab bertambahnya kekuatan umat dan individu. Nabiyulloh Hud ‘alayhi wa ‘ala nabiyyinas salam berkata:

وَيَا قَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ، وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ.

*“Wahai kaumku! Mohonlah ampunan kepada Robb kalian lalu bertaubatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras dan menambahkan kekuatan di atas kekuatan kalian. Dan janganlah kalian berpaling menjadi orang-orang yang berbuat kejahatan.” [Hud: 52]*

Di medan-medan pertempuran yang di dalamnya terjadi konfrontasi antara nabi-nabi Allah dan para pengikutnya di satu sisi dan antara para pendusta yang sesat di sisi lain, kita menemukan para nabi dan orang-orang yang beriman kepada mereka menggandengkan antara permohonan ampunan dan permohonan pertolongan dari Allah. Allah ta’ala berfirman:

وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

*“Dan tidak lain ucapan mereka kecuali mereka mengucapkan: Ya Robb kami! Ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan kami yang berlebihan dalam urusan kami, teguhkanlah kaki-kaki kami, dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” [Ali ‘Imron: 147]*

Penyebab hal itu —*wallohu a’lam*— adalah bahwa orang yang berdoa menginginkan pertolongan dari Allah. Tetapi bagaimana dia memohon pertolongan dari Allah, sedangkan dia melihat dirinya melalaikan hak Allah dan dipenuhi dengan dosa? Karena itu, dia memohon dari Allah agar menyucikannya dan memaafkannya terlebih dahulu, lalu memohon hajatnya saat ini yang mendesak, yaitu peneguhan kaki dalam menghadapi tentara Iblis dan kemenangan atas kekufuran dan para penolongnya.

Istighfar yang disertai dengan taubat yang tulus adalah sebab bagi kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah Ta’ala berfirman:

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ.

*"Dan hendaklah kalian memohon ampunan kepada Robb kalian lalu bertaubat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberikan kenikmatan yang baik kepada kalian sampai waktu yang telah ditentukan. Dan Dia memberikan karunia kepada setiap orang yang berhak mendapat karunia."* [Hud: 3]

Dan istighfar adalah sebab agar Allah menyayangi dan mencintai kita. Allah ta'ala berfirman:

وَأَسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ، إِنَّ رَبِّي رَحِيمٌ وَدُودٌ.

*"Dan mohonlah ampunan kepada Robb kalian lalu bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Robbku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih."* [Hud: 90]

Di antara ganjaran istighfar adalah bahwa Allah akan menurunkan kepada kita berkah-berkah langit dan membukakan bagi kita berkah-berkah bumi: harta, anak-anak, tumbuhnya tumbuh-tumbuhan, dan mengalirnya sungai-sungai.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا، يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا، وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا.

*"Maka aku berkata: Mohonlah ampunan kepada Robb kalian. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepada kalian, memperbanyak harta dan anak-anak kalian, serta mengadakan untuk kalian kebun-kebun dan mengadakan kebun-kebun sungai-sungai."* [Nuh: 10-12]

Allah *subhanahu* tidak akan menurunkan adzab dan amarah-Nya pada umat yang beristighfar dan bertaubat kepada-Nya.

وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ.

*"Dan Allah tidak akan mengadzab mereka sedang mereka memohon ampunan."* [al-Anfal: 33]

Istighfar adalah pembaruan sumpah antara hamba dan Robbnya; bahwa dia berkomitmen untuk mentaati Mawla-nya, kembali kepada Robb-nya dan ketaatan kepada-Nya pada setiap waktu. Setiap kali dia berbuat dosa dan setiap kali dia lalai, dia memohon ampunan kepada Robbnya *subahahu wa ta'ala*. Rosululloh *shollallohu 'alayhi wa sallam* bersabda:

إِنَّهُ لَيُعَانُ عَلَى قَلْبِي، وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

*"Sesungguhnya benar-benar terjadi kelesuan pada hatiku. Dan sesungguhnya aku benar-benar memohon ampunan kepada Allah dalam sehari sebanyak seratus kali."* [Diriwayatkan oleh Muslim]

Demikianlah kondisi Nabi *shollallohu 'alayhi wa sallam*, sedangkan beliau adalah orang yang telah diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.

Apabila orang mu'min selesai mengerjakan sholat fardhu dan juga sholat malam, maka dia beristighfar kepada Allah 'azza wa jalla, memohon agar Allah mengampuni baginya kekurangan dan kerusakan yang terjadi pada ibadahnya. Dulu Rosululloh *shollallohu 'alayhi wa sallam* jika telah salam dari sholat fardhu, beliau mengucapkan *astaghfirulloh* sebanyak tiga kali. Dan Allah ta'ala berfirman tentang orang-orang mu'min:

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ.

*"Dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah)." [adz-Dzariyah: 18]*

Bahkan sampai setelah datangnya kemenangan dari Allah, terkalihkannya orang-orang kafir dan masuknya manusia ke dalam agama Allah dengan berbondong-bondong, Allah memerintahkan Nabi-Nya *shollallohu 'alayhi wa sallam* agar bertasbih dengan diiringi pujian serta beristighfar dan bertaubat.

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ، وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا، فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ، إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا.

*"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan engkau telah melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah, maka bertasbihlah dengan memuji Robbmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima taubat."* [an-Nashr: 1:3]

Wajib atas kaum muslimin untuk memohon ampunan kepada Allah, bertaubat kepada-Nya, memperbaiki amal-amal mereka, dan kembali kepada Robb mereka. Dan hendaklah mereka memohon kepada-Nya kemenangan atas musuh-musuh agama, disertai dengan permohonan ampunan dosa-dosa, maaf, dan rohmah dari Robb semesta alam. Sebagaimana Allah 'azza wa jalla mengajari kita di akhir surat al-Baqoroh agar kita berdoa:

وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

*"Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir"* [al-Baqoroh: 286]

Dalam hadis Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhu* yang diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shohih*-nya, disebutkan bahwa Allah Ta'ala berfirman:

قَدْ فَعَلْتُ.

*"Aku telah mengerjakan."*

Artinya: Aku telah mengabulkan orang yang berdoa dengan doa ini.



الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على رسوله الأمين، وآله وصحبه وأتباعه إلى يوم الدين، أما بعد:

فقد أمر الله عباده بأن يدعوه، ووعدهم بأن يجيب دعاءهم، فقال تعالى: {وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ} [سورة غافر: ٦٠].

بين الله عز وجل أن الدعاء عبادة بقوله: {عبادتي} لأن الدعاء أعظم العبادات، كما في قول الرسول صلى الله عليه وسلم: (الدعاء هو العبادة) [رواه أحمد وأصحاب السنن]. وفي الآية ترغيب في الدعاء؛ لأنه عبادة لله عز وجل، وفائدته ترجع على العبد بالأجر والقرب من الله عز وجل، وتحقيق ما يطلبه العبد من ربه عاجلاً أو آجلاً، وفي الآية ترهيب كبير لمن أعرض عن الدعاء، حيث وصفهم الله سبحانه وتعالى بالكافرين والمستكبرين وهي أكبر من وصف المتكبرين، فهي زيادة في الكبر وطلب له، وقد هددهم الله وتوعدهم بدخول جهنم أذنلة صاغرين ذليلين، وهو الجزاء المقابل للاستكبار الذي لا يحبه الله ولا يحب أهله، كما في قوله تعالى: {إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ} [سورة النحل: ٢٣]، إذ التكبر من صفات الله عز وجل التي لا يرضى أن ينافعه فيها أحد من خلقه، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، فيما يرويه عن ربه: (الكبرياء ردائي، والعظمة إزاري، فمن نازعني واحدا منهما قذفته في النار) [رواه أبو داود]، ومنه نعلم أن الطغاة والجبابرة والمتكبرين موعودون بعذاب الله، وقد يكون عذابهم من عنده أو بأيدي المؤمنين، كما قال تعالى: {قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسَيْنَيْنِ وَتَحْتِ تَرَبَّصُ بِكُمْ أَنْ يُصِيبَكُمْ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِنْ عِنْدِهِ أَوْ بِأَيْدِينَا فَتَرَبَّصُوا إِنَّا مَعَكُمْ مُتَرَبِّصُونَ} [سورة التوبة: ٥٢]. هذا في الدنيا، وأما في الآخرة فالذين يستكبرون عن عبادة الله {سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ} وعدا حقا.

وقد أمرنا الله عز وجل بأن ندعوه مخلصين له الدين: {هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ} [سورة غافر: ٦٥]، ولا يرضى سبحانه بأن يدعو عباده غيره أبداً، فذلك هو الشرك وهو الظلم العظيم، قال لقمان لابنه: {يَا بُنَيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ} [سورة لقمان: ١٣].

وقد أخبر سبحانه أن كل من يدعى من دون الله فهو لا يملك لمن يدعونه ضراً ولا نفعاً فقال: {وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ} {إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دَعَاءَكُمْ وَتَوَسَّعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ} [سورة فاطر: ١٣-١٤]، والقطمير هو الغشاء الرقيق الذي يكون على نوى التمر.

وإذا كان رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يملك لنفسه ضراً ولا نفعاً إلا ما شاء الله،

## سلاح المؤمن!

أمر به المرسلين، فقال تعالى: {يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا}، وقال تعالى: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ}، ثم ذكر رسول الله صلى الله عليه وسلم: الرجل يطيل السفر، أشعث أغبر، يمد يده إلى السماء: يا رب يا رب، ومطعمه حرام ومشربه حرام وملبسه حرام فأنى يستجاب لذلك} [رواه مسلم].

فلندع الله عز وجل في كل وقت، ولنرفع إليه حاجتنا، ونسأله أن يصلح حالنا وحال المسلمين، وأن لا يسلط علينا بذنوبنا من لا يرحمنا، وأن ينصر الإسلام ودولته، وأن يمكن لها في الأرض وأن ينصرنا على القوم الكافرين، وأن يعيننا على ذكره وشكره وحسن عبادته.

فغيره كذلك وأولى، قال تعالى: {قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ} [سورة الأعراف: ١٨٨].

وأمره ربه سبحانه وتعالى أن يقول: {إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ} [سورة الجن: ٢١]. وإن أردنا أن يجيب الله دعاءنا فقد طلب منا أن نستجيب له فنفع ما يأمرنا به وننتهي عما ينهانا عنه، مع الإيمان به سبحانه، قال تعالى: {وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ} [سورة البقرة: ١٨٦]، أي: فليفعلوا ما أريد منهم وليبشروا بإجابة دعائهم.



فإذا دعا الله مسلماً فليعلم أنه أولاً في عبادة، ثم إن الاستغفار هو طلب مغفرة الذنوب وكلما زاد وألح في الدعاء كان من الله أقرب، وستر العيوب من الله الغفور الرحيم، وقد وثاقاً: أنه سيستفيد من دعائه -مع الأجر- جعل الله عز وجل للمستغفرين الصادقين إحدى ثلاث خصال، كما في حديث النبي ثواباً عظيماً في الدنيا والآخرة.

صلى الله عليه وسلم: (ما من مسلم يدعو والاستغفار سبب زيادة قوة الأمم والأفراد، بدعوة ليس فيها إثم، ولا قطعية رحم، إلا قال نبي الله هود عليه وعلى نبينا السلام: {وَيَا قَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلَ اللَّهُ سَمَاءً عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَرْزُقْكُمْ فَوْةً إِلَى قَوَائِمِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ} [سورة هود: ٥٢].

وفي ساحات القتال التي شهدت المواجهات بين أنبياء الله وأتباعهم من جهة وبين المكذبين الضالين من جهة أخرى، نجد أن الأنبياء ومن

على الداعي أن لا يعجل، بل يلح ويكثر آمن بهم يقرنون بين طلب المغفرة وطلب ويتضرع ويخشع، فقد قال صلى الله عليه وسلم: (اللهم اكفر لى ذنوبى) [رواه البخاري] يقول: {وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ} (يستجاب لأحدهم ما لم يعجل، يقول: {إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا آغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا} دعوت قلم يستجيب لي) [رواه البخاري] في أمرنا وَبَيَّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصَرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ} [سورة آل عمران: ١٤٧].

وهناك موانع تمنع من إجابة الدعاء، منها: الدعاء بإثم أو قطعية رحم، وأن يكون الداعي ممن يأكل المال الحرام، فقد قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (إن الله تعالى طيب لا يقبل إلا طيباً، وإن الله أمر المؤمنين بما

حاجته الحالية الملحة وهي تثبيت الأقدام في مواجهة جنود إبليس والنصر على الكفر وأنصاره.

والاستغفار المقرون بالتوبة النصوح سبب لسعادة الدنيا والآخرة، قال تعالى: {وَأَنْ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ} [سورة هود: ٣]، وهو سبب لأن يرحمنا الله ويحبنا: {وَاسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ} [سورة هود: ٩٠].

ومن ثواب الاستغفار أن ينزل الله علينا بركات السماء ويفتح علينا بركات الأرض: الأموال والبنين وإنبات النبات وجريان الأنهار: {فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا \* يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا \* وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْبَارِ} [سورة نوح: ١٠-١٢].

والله سبحانه لا ينزل عذابه ونقمته على أمة تستغفره وتتوب إليه {وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ} [سورة الأنفال: ٢٣].

والاستغفار تجديد للعهد بين العبد وربّه، وأنه ملتزم لطاعة مولاه، يعود إلى ربه وإلى طاعته في كل وقت، وكلما أذنب وكلما غفل استغفر ربه سبحانه وتعالى، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (إنه ليغان على قلبي - أي يأتي عليه شيء من الفوتور - وإني لأستغفر الله في اليوم مائة مرة) [رواه مسلم]. تلك كانت حاله صلى الله عليه وسلم، وهو المغفور له ما تقدم من ذنبه وما تأخر.

والمؤمن إذا انتهى من صلاته المكتوبة وكذلك صلاة الليل يستغفر الله عز وجل طالباً أن يغفر الله له ما كان في عبادته من تقصير وخلل، كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا سلم من الصلاة المكتوبة قال: (استغفر الله) ثلاثاً. وقال الله تعالى عن المؤمنين: {وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ} [سورة الذاريات: ١٨].

بل وحتى بعد مجيء النصر من الله، واندهار الكفار، ودخول الناس في دين الله أفواجاً، يأمر الله نبيه صلى الله عليه وسلم بالتسبيح المقرون بالحمد وبالإستغفار والتوبة {إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ} (\*) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا \* فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا} [سورة النصر: ١-٣].

فعلى المسلمين أن يستغفروا الله ويتوبوا إليه ويصلحوا أعمالهم ويعودوا إلى ربهم، وأن يسألوه النصر على أعداء الدين، مع طلب مغفرة الذنوب والعفو والرحمة من رب العالمين، كما علمنا الله عز وجل في آخر سورة البقرة أن ندعو {وَاعْفُ عَنَّا وَافْغِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ} [سورة البقرة: ٢٨٦]. جاء في حديث ابن عباس -رضي الله عنهما- الذي أخرجه مسلم في صحيحه أن الله تعالى قال: (قد فعلت) أي قد أجبت من دعا بهذا الدعاء.